

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja diartikan sebagai seseorang yang berusia 10-19 tahun atau seseorang yang berada pada masa peralihan antara anak-anak dan dewasa, dengan populasi dunia sekitar 7,2 miliar dan lebih dari 3 miliar berusia di bawah 25 tahun serta 1,2 miliar di antaranya berusia antara 10 dan 19 tahun atau sama dengan 18% populasi dunia (WHO, 2023).

World Health Organization (2021) menyatakan bahwa sekitar 75% Perempuan di seluruh dunia pasti akan mengalami keputihan. Di negara Eropa angka kejadian keputihan hanya 25%, Di ASEAN angka keputihan sebesar 25% dimana 40-50% akan mengalami kekambuhan (Wardani et al., 2022).

Hasil SDKI (*Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*) pada tahun 2023 menunjukkan 65% remaja putri di Indonesia mengalami keputihan, yang menjadi penyebabnya yaitu perilaku seseorang yang tidak memperhatikan kebersihan organ reproduksinya, yang disebut dengan *vulva hygiene* (Yunitasari et al., 2024).

Data Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi keputihan di Indonesia sebesar 75% setidaknya sekali seumur hidup dan 45% di antaranya mengalami keputihan lebih dari dua kali (BKKBN, 2021). sedangkan di Sumatera Barat hanya 30% yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan itu sangat rendah khususnya mengenai keputihan (Nengsih et al., 2022).

Menurut BKKBN, sekitar 90% wanita Indonesia berisiko mengalami keputihan dan hingga 65% adalah remaja putri. Karena Indonesia beriklim tropis, jamur mudah berkembang sehingga menyebabkan banyak kasus keputihan. Gejala keputihan juga terjadi pada wanita lajang atau remaja putri berusia 15 hingga 24 tahun, sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri lebih berisiko mengalami keputihan (Elvi, 2023). Pentingnya wanita khususnya yaitu remaja mengetahui tentang keputihan, tanda dan gejala keputihan, penyebab dan dapat membedakan antara keputihan fisiologis dan patologis sehingga remaja dapat mencegah, menangani dan segera melakukan pemeriksaan apabila terdapat tanda dan gejala keputihan yang tidak normal (Pariati et al., 2024).

Badan Pusat Statistik (2023) mencatat jumlah remaja usia 10 hingga 19 tahun di Indonesia sebanyak 44.197,6 ribu jiwa. Remaja di Sumatera Barat berjumlah 970.993 jiwa. Remaja di Kota Padang berjumlah 144.048 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024).

Remaja putri yang kurang memahami konsep *vulva hygiene* memiliki kemungkinan lebih besar mengalami keputihan, terutama jika melakukan praktik kebersihan vulva yang tidak benar seperti membersihkan usai buang air kecil (BAK) menggunakan air yang kurang bersih, membersihkan dengan arah yang salah, serta penggunaan sabun secara berlebihan atau memakai pakaian dalam ketat (Sari, 2023). Studi mereka melaporkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* rendah dan perilaku kebersihan genital yang tidak tepat dengan kejadian keputihan pada remaja putri (Sari, 2023). Keputihan patologis yang tidak

ditangani dengan baik akan dapat menimbulkan berbagai penyakit dan akan berujung fatal yaitu kemandulan, kehamilan diluar uterus, dan sebagai gejala awal kanker serviks (Safitri et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistya et all, di Bojonegoro pada tahun 2022 kepada santri putri yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah didapatkan angka kejadian keputihan sebesar 85,9%. Mayoritas siswi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebesar (66,3%) dan Sebagian besar *personal hygiene* nya negatif (78,3%). Analisa Bivariat diperoleh hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan keputihan dengan kejadian keputihan (nilai $p= 0,000$) < (0,05). Dan ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan (nilai $p= 0,000$) < (0,05) (Sulistya et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustina Jesi et all, di Medan pada tahun 2024 kepada seluruh siswi kelas XII SMA Harapan Mekar Medan didapatkan angka kejadian keputihan sebesar 63,6%. Mayoritas siswi memiliki pengetahuan yang cukup sebesar (57,6%) dan Sebagian besar *personal hygiene* nya negatif (66,7%). Analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*, pada Tingkat kepercayaan 95% $\alpha=0,05$. diperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan keputihan dengan kejadian keputihan (nilai $p= 0,005$). Dan ada hubungan sikap ($p=0,016$), dan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan (nilai $p= 0,005$) (Gustina et al., 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang menunjukkan, bahwa total kasus IMS disertai gejala keputihan pada tahun 2024 yang tertinggi yaitu berada pada wilayah kecamatan Padang Timur sebanyak 57 kasus IMS dan terendah ditemukan di wilayah kecamatan Lubuk Begalung yaitu 8 kasus IMS.

Berdasarkan cakupan pelayanan kesehatan peserta didik SMA dan SMK menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Padang menunjukkan, bahwa jumlah peserta didik kelas X SMA dan SMK yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada tahun 2024 yang tertinggi yaitu berada pada Wilayah Kecamatan Padang Timur di Puskesmas Andalas sebanyak 2625 remaja (Dinkes Kota Padang, 2024).

Berdasarkan data Puskesmas Andalas menunjukkan bahwa ada empat SMA dan SMK dengan jumlah remaja putri tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Andalas, Kecamatan Padang Timur yaitu di SMK N 6 Padang sebanyak 366 remaja putri, SMK N 2 Padang sebanyak 329 remaja putri, SMA Kartika 1-5 Padang sebanyak 209 remaja putri dan SMA N 10 Padang sebanyak 204 remaja putri.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Februari 2025 di SMK N 2 Padang, SMK N 6 Padang, dan SMA N 10 Padang dan SMA Kartika 1-5 Padang, dengan memberikan kuesioner yang dilakukan pada 10 orang remaja putri di setiap sekolah diatas, kemudian di analisa di dapatkan masalah keputihan di SMK N 2 Padang, Dari 10 responden terdapat 7 responden (70%) memiliki tingkat pengetahuan yang

kurang baik, 8 responden (80%) memiliki perilaku *vulva hygiene* yang negative, dan 7 responden (70%) mengalami keputihan berbau di daerah kewanitaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri masih kurang.

Banyaknya penelitian mengenai angka keputihan terutama pada tingkat pengetahuan reproduksi dan perilaku *vulva hygiene*, namun dalam tingkat pengetahuan kesehatan mengenai keputihan terhadap perilaku *vulva hygiene* belum banyak yang meneliti. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan (*Flour Albus*) Remaja Putri Di SMK Negeri 2 Padang” menjadi salah satu kajian permasalahan yang menarik peneliti untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* terhadap kejadian keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di SMK Negeri 2 Padang”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* terhadap kejadian keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di SMK Negeri 2 Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Distribusi Frekuensi kejadian keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di SMK Negeri 2 Kota Padang.
- b. Diketahui Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan pada remaja putri di SMK Negeri 2 Kota Padang.
- c. Diketahui Distribusi Frekuensi perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di SMK Negeri 2 Kota Padang.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di SMK Negeri 2 Padang.
- e. Diketahui hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di SMK Negeri 2 Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* terhadap kejadian keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di SMK Negeri 2 Padang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan

Temuan dalam penelitian ini memberikan data yang kuat untuk merancang strategi pencegahan dan penanganan keputihan yang lebih terarah. Tenaga kesehatan, seperti dokter, bidan, dan perawat, dapat menggunakan hasil ini untuk memberikan edukasi dan layanan

kesehatan yang lebih komprehensif, khususnya dalam program konseling atau penyuluhan kesehatan remaja.

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi edukasi yang relevan dan berbasis data. Institusi pendidikan bisa mengintegrasikan temuan ini ke dalam kurikulum atau program kesehatan di sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja putri tentang pentingnya menjaga kebersihan organ intim.

c. Bagi Bidang Penelitian Kesehatan

Penelitian ini menjadi referensi penting bagi para peneliti di bidang kesehatan untuk mengembangkan studi yang lebih spesifik. Mereka dapat memanfaatkan data ini untuk melakukan penelitian komparatif, mengidentifikasi faktor-faktor risiko lain, atau mengevaluasi efektivitas program intervensi yang sudah ada.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Remaja Putri Di SMK Negeri 2 Padang”. Variabel independen yaitu pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene*, sedangkan variabel dependen yaitu keputihan (*flour albus*). Penelitian ini bersifat *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yang dilakukan pada bulan Maret s/d Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas X di SMK Negeri 2 Padang. Sampel penelitian ini yang didapatkan sebanyak 77 responden, pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Selanjutnya, dari setiap kelas

diambil sejumlah sampel secara acak menggunakan metode undian yaitu dengan cara mencabut nama-nama remaja putri secara acak. Data dikumpulkan dengan cara responden mengisi kuesioner. Data di analisa secara univariat dan bivariat. Data univariat dianalisis secara distribusi frekuensi dan data bivariat di uji secara statistic dengan *Chi-Square*.

